

BAB III

TINJAUAN UMUM KBIH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG DAN STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MEWUJUDKAN JAMA'AH HAJI YANG MANDIRI

A. GAMBARAN UMUM KBIH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

1. Sejarah KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

Berawal pada musim haji tahun 1995, dimana beberapa warga Muhammadiyah Kota Semarang menunaikan ibadah haji, diantaranya mantan Ketua Pemuda Muhammadiyah Jawa Tengah H. Soeratman HM secara tidak langsung mengamati pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh jama'ah haji dari Indonesia. Kesimpulan dari apa yang beliau lihat, banyak jama'ah haji Indonesia yang belum memahami tata cara ibadah haji seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, bahkan masih banyak jama'ah haji yang melakukan hal-hal yang justru bertentangan dengan *syari'at* agama Islam yang sifatnya mereka hanya ikut-ikutan dan lebih disayangkan lagi tidak mengetahui dasar dalil yang menerangkannya.

Melihat kenyataan tersebut di atas H. Soeratman HM berinisiatif mengumpulkan beberapa warga Muhammadiyah yang sedang menunaikan ibadah haji di Kota Suci Makkah antara lain H.M. Soesanto, H. Muyazin dan lain-lain. Beliau menyampaikan gagasan apa yang harus dilakukan oleh Muhammadiyah. Dalam pertemuan informal tersebut diwacanakan setelah kembali ke Tanah Air, pada musim haji tahun 1996 bertekad akan

memberikan bekal kepada calon jama'ah haji Kota Semarang khususnya, dengan berpedoman melaksanakan manasik haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Bagaikan gayung bersambut pemikiran yang jernih dan ikhlas tersebut di atas setelah disampaikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang, telah mendapat respon yang sangat positif dan PDM mendukung dibentuknya satu lembaga yang bertanggungjawab guna melaksanakan tugas mulia yaitu memberikan pelayanan bimbingan manasik haji (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Munas II FK-KBIH. Bogor, Jawa Barat, Tgl 30, 31 Juli dan 1 Agustus 2008).

Berdasarkan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang No. I/1.b/280/SK/Ps/1995 tanggal 15 Agustus 1995 bertepatan dengan tanggal 18 Rabi'ul Awwal 1416 H, yang ditanda tangani oleh ketua H.M. Ali Cholil dan Sekretaris Drs. H. Machasin, LBMH (Lembaga Bimbingan Manasik Haji) Muhammadiyah Semarang secara resmi telah berdiri. Susunan kepemimpinan periode pertama sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. Munawar Sholeh.
Wakil Ketua	: Dra. Hj. Nurhayati Pasion.
Sekretaris	: dr. Hery Wuyoso.
Wakil Sekretaris	: Hj. Nur'aini.
Seksi Manasik	: Drs. H. Machasin (Koordinator)
Seksi Usaha	: H. Soeratman HM (Koordinator)

Pada awalnya LBMH hanya memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji di Tanah Air saja, tetapi karena adanya desakan dari jama'ah, akhirnya atas persetujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang LBMH memproses izin berdirinya KBIH (Kelompok Bimbingan Manasik Haji) kepada Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1998. Dengan terbitnya SK Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Nomor: WK/ 4-a.H.J.02/4570/1998 tanggal 28 Nopember 1998. KBIH Muhammadiyah Semarang resmi berdiri (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Munas II FK-KBIH, Bogor, Jawa Barat, Tgl 30, 31 Juli dan 1 Agustus 2008).

Filosofi, visi dan misi berdirinya LBMH/KBIH Muhammadiyah adalah filosofi firman Allah pada *Surat Ali 'Imran* ayat 104, Firman Allah *Surat Al-Baqarah* ayat 196, sabda Rasulullah SAW: “*Ambillah manasik haji kalian dariku*” (HR. Muslim dan An-Nasa'i) yang kemudian lebih diarahkan dalam visi dan misi lembaga dalam rangka mencapai tujuan guna membentuk karakter mandiri dalam jiwa para pembimbing haji dengan visi misi sebagai berikut: visi KBIH Muhammadiyah adalah menjadi KBIH terdepan dan profesional dalam pelayanan, bimbingan dan pembinaan pasca haji. Sedangkan misinya adalah:

- 1) Memberikan pelayanan dan pendampingan kepada calon jama'ah haji sebagai wujud dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 2) Memberikan pendampingan jama'ah haji sejak di Tanah Air sampai di Tanah Suci.

- 3) Sebagai mitra kerja pemerintah (Kemenag) dalam pelayanan dan bimbingan calon jama'ah haji.
- 4) Memberikan pembinaan jama'ah pasca haji dalam rangka pelestarian haji *mabrur*.
- 5) Menjadi pusat informasi haji dan masalah-masalah agama bagi calon jama'ah haji maupun jama'ah pasca haji (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Munas II FK-KBIH. Bogor. Jawa Barat.Tgl 30, 31 Juli dan 1 Agustus 2008).

2. Tujuan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

- 1) Memberikan pembekalan, pencerahan dan bimbingan terhadap calon jama'ah haji, sehingga menjadi jama'ah haji yang mandiri selama berada di Tanah Suci.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam kepada calon jama'ah haji dengan berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.
- 3) Menanamkan kesadaran terhadap calon jama'ah haji untuk tidak melaksanakan ibadah yang bertentangan dengan *syar'i* (Al-Qur'an dan Sunnah) (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Munas II FK-KBIH. Bogor. Jawa Barat.Tgl 30, 31 Juli dan 1 Agustus 2008).

Dalam rangka menjembatani tercapainya visi, misi dan tujuan maka dapat dikatakan bahwasanya tugas dan kewajiban KBIH Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan bimbingan ibadah haji bagi jama'ahnya baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci.
- b. Mentaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji.
- c. Mengkoordinasi dan membantu kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dengan petugas terkait.
- d. Menandatangani surat perjanjian dengan jama'ah yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak.
- e. Menyampaikan daftar calon jama'ah haji yang akan dibimbing kepada Kepala Kantor Departemen Agama.
- f. Membentuk dan menyusun kelompok jama'ah haji (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Munas II FK-KBIH, Bogor, Jawa Barat, Tgl 30, 31 Juli dan 1 Agustus 2008).

3. Sarana dan Prasarana KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

a. Aula

KBIH Muhammadiyah menggunakan aula dalam menyampaikan materi manasik haji dan umrah. Tempat yang lumayan luas ini bisa menampung ratusan jama'ah kira-kira satu kelompok terbang jama'ah haji dalam penerbangan/ pesawat haji. Aula yang berbentuk sedemikian rupa memudahkan jama'ah haji untuk mengikuti dan mendengarkan materi bimbingan yang disampaikan oleh para narasumber.

b. Sound System (Pengeras Suara)

Dengan jumlah jama'ah yang jumlahnya ratusan, maka dalam penyampaian materi bimbingan manasik, agar bisa didengar dengan baik dan jelas, KBIH Muhammadiyah menggunakan pengeras suara untuk menunjang tersampainya pesan bimbingan yang telah disampaikan. Dalam hal ini pengeras suara diatur sedemikian rupa agar jama'ah menerima materi bimbingan manasik dengan baik.

c. Proyektor

KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri berusaha memberikan pelayanan prima kepada jama'ah. Pelayanan maksimal dalam mendukung terlaksananya bimbingan manasik haji selanjutnya adalah adanya proyektor. Proyektor yang digunakan dalam bimbingan manasik ukurannya sangat besar, sehingga semua jama'ah yang mengikuti bimbingan manasik haji bisa melihat gambar atau tulisan yang disampaikan oleh pembimbing.

d. Peta Rute Perjalanan Haji

Peta perjalanan ibadah haji sangat penting dalam bimbingan manasik haji. Peta sebagai media untuk menunjukkan lokasi atau objek di Tanah Suci, memberikan gambaran secara umum Tanah Suci berapa jarak perjalanan yang harus di tempuh oleh jama'ah.

e. Perpustakaan

Kitab dan buku-buku yang ada merupakan hasil *infaq* alumni jama'ah KBIH Muhammadiyah. Dengan adanya perpustakaan

menunjukkan bahwa, dalam penyampaian bimbingan manasik materi yang di sampaikan memiliki dasar sebagai sumber rujukan.

f. Kantor

Kantor yang dimiliki KBIH Muhammadiyah saat ini merupakan kantor sementara. Meskipun demikian KBIH Muhammadiyah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. bentuk dari usaha tersebut yaitu; kantor buka setiap hari mulai jam 09.00-16.00 WIB, terdapat tiga buah komputer yang dilengkapi fasilitas internet. Kesemuanya demi kelancaran ibadah haji (Sriyono, Wawancara: 26-11-2013).

4. Keistimewaan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

- a. Dikelola di bawah naungan organisasi Muhammadiyah
- b. Materi manasik lengkap dengan intensitas pertemuan 26 kali pertemuan dalam waktu 3 jam.
- c. Biaya bimbingan ditentukan secara transparan (Sriyono, Wawancara: 26-11-2013).

B. STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MEWUJUDKAN JAMA'AH HAJI YANG MANDIRI

1. Gambaran Umum Peserta Bimbingan Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian berupa strategi yang digunakan oleh KBIH Muhammadiyah Kota Semarang untuk

membimbing jama'ahnya agar dapat menjadi haji yang mandiri, penulis perlu menunjukkan gambaran umum keadaan para jama'ah haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang. Pada tahun 2013 data menunjukkan bahwa peserta bimbingan manasik haji yang ikut pada KBIH Muhammadiyah Kota Semarang berjumlah 302 peserta, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Data Jama'ah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	138	45%
2.	Perempuan	164	55%
Jumlah		302	100%

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

Berdasarkan dari data Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa jama'ah haji yang ikut di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang lebih banyak perempuannya dengan prosentase 55% dari pada laki-laki dengan prosentase 45%.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Data Jama'ah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD/MI	25	8%
2.	SMP/SLTP/MTs	42	14%
3.	SMA/SLTA/MA	65	22%
4.	Diploma I/II/III	9	3%
5.	S1	115	38%
6.	S2	42	14%
7.	S3	4	1%
Jumlah		302	100%

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

Data tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata peserta bimbingan manasik haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang berpendidikan cukup tinggi yaitu S1 dengan prosentase 38%, dan prosentase terendah yaitu berpendidikan S3 yaitu 1%, namun ada juga yang berpendidikan SD yaitu ada 8%.

c. Berdasarkan Usia

Tabel 3.3 Data Jama'ah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Berdasarkan Usia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	$\leq 25 - 30$	1	0,33
2.	31 - 35	4	1,32
3.	36 - 40	14	4,63
4.	41 - 45	34	11,25
5.	46 - 50	56	18,54
6.	51 - 55	64	21,19
7.	56 - 60	61	20,19
8.	61 - 65	35	11,58
9.	$66 - 70 \geq$	33	10,97
Jumlah		302	100%

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel 3.3 tentang usia menunjukkan bahwa rata-rata peserta bimbingan manasik haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang berusia 51-55 dengan prosentasi 21,19%, jumlah ini hampir sama dengan peserta bimbingan manasik haji yang berusia 56-60 dengan prosentase 20,19%. Jama'ah haji yang sudah berumur 66 keatas ada 10,97% dan peserta bimbingan manasik haji yang berumur kurang dari 30 hanya ada 1 peserta atau 0,33% saja.

2. Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Mewujudkan Jama'ah Haji yang Mandiri

Strategi merupakan rencana berskala besar yang tujuannya untuk jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan dengan penuh pertimbangan, kebijaksanaan sedemikian rupa sehingga organisasi lebih bisa berinteraksi terhadap lingkungannya secara efektif dalam kondisi persaingan yang semuanya ditujukan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan (Sondang, 2005:17). Dalam hal ini dibutuhkan evaluasi dan belajar untuk mengambil keputusan agar dapat memasuki suatu medan yang berada pada jalur yang telah ditetapkan dan tidak keliru arah sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama apa yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Terlebih lagi ibadah haji, ibadah haji adalah ibadah yang mempunyai keutamaan-keutamaan dan balasan yang tinggi di sisi Allah SWT yang berupa surga-Nya. Namun, untuk bisa melaksanakannya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon jama'ah haji. Tidak semua orang Islam diberi kesempatan bisa melaksanakan ibadah haji, walaupun setiap orang Islam mengetahui akan kewajiban ibadah ini. Sebagaimana ada ayat yang menerangkan, bahwa haji merupakan kewajiban bagi orang yang mampu. Kemampuan menunaikan ibadah haji ini sudah dijelaskan oleh para ulama di dalam beberapa kitabnya. Di antara strategi bimbingan manasik haji yang digunakan oleh KBIH Muhammadiyah Kota Semarang dalam rangka mewujudkan jama'ah haji mandiri adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan dan Menetapkan Pembimbing yang Kompeten

- 1) Kriteria Pembimbing Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang:
 - a) Pembimbing utama adalah pembimbing calon haji yang telah memenuhi persyaratan calon pembimbing utama dan telah mendapatkan persetujuan dalam rapat khusus pimpinan dan disahkan oleh rapat pleno Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.
 - b) Pembimbing muda atau pendamping adalah kader muda persyarikatan yang telah memenuhi persyaratan calon pembimbing muda dan telah mendapatkan persetujuan dalam rapat pleno khusus pimpinan dan telah disahkan oleh rapat pleno Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).
- 2) Persyaratan Calon Pembimbing Haji KBIH Muhammadiyah
 - a) Persyaratan calon pembimbing utama
 - (1) Sudah pernah melakukan ibadah haji.
 - (2) Anggota dan aktivis Muhammadiyah yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan manasik haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang sekurang-kurangnya 2 tahun berturut-turut.

- (3) Berusia maksimal 60 tahun, sehat jasmani dan rohani, kecuali untuk hal-hal khusus karena ketokohan, keulamaan dan sebagainya.
- (4) Memiliki kemampuan dan keikhlasan untuk membimbing jama'ah calon haji sesuai dengan manasik yang diajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- (5) Memiliki sertifikat pembimbing haji.
- (6) Mengetahui pengetahuan agama Islam dengan baik dan cukup memahami bahasa dan budaya Arab.
- (7) Memperoleh persetujuan suami/istri atau ahli waris.
- (8) Tidak bersama suami/istri/orangtua/anak, kecuali dalam kondisi tertentu dan mendapatkan persetujuan rapat khusus pimpinan (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).

b) Persyaratan calon pembimbing muda

- (1) Anggota dan aktivis Muhammadiyah yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang sekurang-kurangnya satu tahun.
- (2) Berusia maksimal 50 tahun serta sehat jasmani dan rohani.
- (3) Memiliki pengetahuan agama Islam dengan baik.
- (4) Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah.

- (5) Bersedia membayar Biaya Perjalanan Ibadah haji (BPIH) sebesar 50% dari ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
 - (6) Tidak bersama suami/istri/orang tua/ anak, kecuali dalam kondisi tertentu dan mendapatkan persetujuan dari rapat khusus pimpinan (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).
- 3) Kewajiban dan Hak Pembimbing Haji KBIH Muhammadiyah
- a) Kewajiban Pembimbing Haji KBIH Muhammadiyah
 - (1) Melaksanakan program bimbingan manasik dan pembinaan agama Islam terhadap calon jama'ah haji sejak di Tanah Air sampai di Tanah Suci sesuai dengan program yang telah ditentukan.
 - (2) Dalam hal sebagai ketua rombongan, pembimbing harus melaksanakan tugas sebagaimana diatur dalam pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
 - (3) Membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas bimbingan kepada KBIH Muhammadiyah selambat-lambatnya dua minggu setelah pulang ke Tanah Air.
 - (4) Bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan KBIH Muhammadiyah setelah menjalankan tugas (Dokumen KBIH

Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).

b) Hak Pembimbing Haji KBIH Muhammadiyah

- (1) Pembimbing utama berhak memperoleh BPIH secara penuh, sedangkan pembimbing muda berhak mendapatkan 50 % BPIH yang dibebankan pada anggaran KBIH Muhammadiyah.
- (2) Pembimbing utama dan pembimbing muda berhak mendapatkan uang saku yang besarnya ditetapkan dalam rapat pimpinan harian KBIH Muhammadiyah.
- (3) Tenaga kesehatan yang direkrut dari jama'ah calon haji berhak atas uang saku sebesar biaya bimbingan yang dibayarkan.
- (4) Pembimbing utama dan pembimbing muda tidak memperoleh bantuan biaya pemeriksaan kesehatan tahap kedua dari KBIH Muhammadiyah (Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Visi-Misi dan Tata Kerja, Semarang, Jawa Tengah, Tgl 18 Februari 2008).

b. Menyusun Materi Bimbingan Manasik haji secara Komprehensif

Materi bimbingan manasik perlu disusun dan dipilih dengan tepat agar membantu jama'ah haji dalam mencapai kompetensi dasar masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. KBIH Muhammadiyah telah menyusun materi bimbingan manasik haji ke

dalam buku yang berjudul “*Materi Pelatihan Manasik Haji* “. Buku ini berisi tentang tauhid, prinsip-prinsip ibadah dalam Islam, *akhlaqul karimah*, permasalahan haji wanita, tuntunan ziarah, dan lain-lain. Buku ini bertujuan melengkapi “*Buku Tuntunan Praktis Ibadah Haji dan Umrah*” dan buku “*Do’a-do’a Praktis Ibadah Haji dan Umrah*” yang sudah ada. Buku yang telah tercetak ini tidak dijadikan sebagai satu-satunya sumber pegangan dalam bimbingan manasik. Pembimbing telah mempersiapkan materi yang sudah ditentukan, selanjutnya tinggal mengembangkan materi yang ada. Dalam berkembangnya situasi dan kondisi yang ada sekarang ini, buku tersebut perlu adanya penyempurnaan dan penyesuaian terhadap perkembangan kajian Islam. Tidak hanya pada itu, seiring berjalannya waktu KBIH Muhammadiyah telah mendapat kepercayaan di masyarakat khususnya di Kota Semarang. Dengan demikian jama’ah yang mengikuti bimbingan manasik haji tidak hanya warga Muhammadiyah, namun masyarakat organisasi di luar Muhammadiyah juga bisa ikut bergabung dalam bimbingan manasik haji” (Achya, Wawancara: 24-11-2013).

Manasik merupakan salah satu upaya menyempurnakan ibadah haji dan umrah. Melalui kegiatan manasik haji, jama’ah akan mendapatkan pengetahuan tentang aturan ibadah umrah dan haji, alur kegiatan perjalanan, ziarah dan mengenal Tanah Suci, tips kesehatan, tuntunan dzikir dan do’a, memantapkan praktek ibadah haji sehari-hari dan meningkatkan akhlak. Selain itu, membangun kebersamaan dan

simulasi haji. Jama'ah calon haji dalam mengikuti kegiatan manasik haji harus bisa memaksimalkan dan memfokuskannya.

Manasik haji merupakan proses perjalanan haji. Mempersiapkan pengetahuan tata cara ibadah haji merupakan syarat yang harus dimiliki calon haji. Manasik haji dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempertebal keimanan, memperkokoh kesabaran, menjalin persahabatan, membentuk kekompakan, membentuk karakter dan kesiapan mental, serta mewujudkan suasana ruhani yang kental. Dalam mewujudkan semua itu maka KBIH Muhammadiyah memberikan pelatihan manasik haji dengan materi bimbingan manasik sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Materi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2013

NO	Materi Bimbingan	Nara Sumber	Moderator
1	• Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji	- H. Taufiq Rahman, S.H., M.Hum., (Kemenag Kota Semarang)	- Drs. H. M. Taberi Hasany
2	• Persiapan haji dan Umrah • Proses perjalanan ibadah haji dan umrah	- H. M. Arif Rahman, Lc, MA - H. Soeratman HM	- Drs. H. Nurbini, M. SI - H. Sriyono DR
3	• Wawasan Tauhid • Fiqh haji I	- Prof. DR. H. Yusuf Suyono - Drs. H. Abu Khayan	- Drs. H. Agus Supriyadi - H. Gunarto SKR
4	• Fiqh Haji II(Haji Tamattu') • Akhlaq Haji	- Drs. H. Abu Khayan - Hj. Muzara'ah Zuhri	- Drs. Abdullah Muhajir - Hj. Siti hasanah
5	• Prosesi Manasik Haji dan Umrah I • Kesehatan Haji	- Drs. H. Mukhlas Maksum - Dr.Hj. Wahidah Nofridalia	- Drs. H. M. Taberi Hasany - Siti Marpuah, S. Kp
6	• Prosesi Manasik Haji dan Umrah II • Fiqh Haji wanita I	- Drs. H. Mukhlas maksum - Dra. Hj. Mufnaety	- H. Gunarto SKR - Hj. Marddliyah, S. KM

		SCH	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntunan Thaharah • Simulasi prosesi Manasik Haji dan Umrah 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Hamzah Rifqi - Drs. H. M. Taberi Hasany 	<ul style="list-style-type: none"> - Suwardi - Drs. Suroso - Saryadi
8	PRAKTIK LAPANGAN I	<ul style="list-style-type: none"> - Team Pemandu LBMH - Koor. Drs. H. Ahya Ulumuddin 	
9	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Praktik I • Hikmah Haji dan Umrah I 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Ahya Ulumuddin - Prof. DR. H. Suparman Syukur, MA 	<ul style="list-style-type: none"> - H. Gunarto SKR - Drs. H. Nurbini, M. SI
10	<ul style="list-style-type: none"> • Pendalaman Manasik Haji I • Tuntunan Shalat I 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Mukhlas Maksum - H. M. Arif Rahman, Lc, MA 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. M. Taberi Hasany - Drs. H. Aan Jumeno
11	<ul style="list-style-type: none"> • Wawasan Ibadah • Tuntunan Shalat II(Shalat dalam perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Hamzah Rifqi - H. M. Arif Rahman, Lc, MA 	<ul style="list-style-type: none"> - H. Zaenal Arifin, SE, M.Kom - Drs. H. Agus Supriyadi
12	<ul style="list-style-type: none"> • Pendalam Manasik Haji II • Lanjutan Pendalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Mukhlas Maksum - Pembimbing LBMH 	<ul style="list-style-type: none"> - H. Gunarto SKR - H. Gunarto SKR
13	<ul style="list-style-type: none"> • Dinamika Kelompok I • Tuntunan Ziarah 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. Suroso Saryadi - Prof. DR. H. Suparman Syukur, MA 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Aan Jumeno - Drs. H. Abdullah Muhajir
14	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji Wanita II • Bahasa & Budaya Arab 	<ul style="list-style-type: none"> - Dra. Hj. Mufnaety SCH - Drs. H. usman Machrus 	<ul style="list-style-type: none"> - Hj. Rodhiyah MD - Drs. Suroso - Saryadi
15	<ul style="list-style-type: none"> • Perbekalan Jama'ah Haji • Tuntunan Shalat Sunnah dan Shalat Janazah 	<ul style="list-style-type: none"> - H. Sriyono DR, S. Ag - Drs. H. Hamzah Rifqi 	<ul style="list-style-type: none"> - H. Gunarto SKR - H. Zaenal Arifin, SE, M.Kom
16	<ul style="list-style-type: none"> • Pendalaman Manasik Haji III • Lanjutan Pendalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Mukhlas Maksum - Drs. H. Mukhlas Maksum 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. M. Taberi Hasany - Drs. H. M. Taberi Hasany
17	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji III (Pelanggaran Haji dan Umrah) • Tauhid Haji II 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Ahya Ulumuddin - DR. Haji Yusuf Suyono 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. H. Abdullah Muhajir - Drs. H. Agus Supriyadi
18	• Masalah penerbangan	- (Agung Gunawan,	- H.Sriyono DR, S.

	• Persiapan Donohudan	S.E (Garuda Indonesia) - Drs. H. M. Taberi Hasany	Ag - H. Gunarto SKR
19	PRAKTIK MANASIK II ASRAMA DONOHUDAN	- Koorlap : H.Sriyono DR, S. Ag	
20	• Evaluasi Manasik Haji II • Problematika Jama'ah Haji	- Drs. H. Ahya Ulumuddin - H. Soeratman HM	- H. Gunarto SKR - Drs. H. M. Taberi Hasany
21	• Tips Sehat Jama'ah Haji • Psikologi Haji	- dr. H. Sofwan Dahlan, Sp. F - Drs. H. Machasin, M. SI	- Dr. Hj. Durratul jannah - Drs. H. Nurbini, M. SI
22	• Mengenal Tempat- tempat Bersejarah • Hikmah Haji II	- Drs. H. Nurbini, M. SI - DR. H. Yusuf Suyono	- H. Gunarto SKR - Drs. H. Agus Supriyadi
23	• Kesiapan Mental jama'ah haji	- Dr. H. Affandi Ichsan	- H. M. Syamsuddin, S.Sos
24	• Do'a- do'a Pasca haji	- Drs. H. Mukhlas Maksum	- Drs. H. M. Taberi Hasany
25	• Pengenalan Lokasi di Tanah Suci	- Drs. H. Ahya Ulumuddin, SH & Team Pembimbing	
26	Praktek Manasik Massal di MAJT & Pengelepasan Oleh Kemeng Kota Semarang	- Hendrar Prihadi, S.E (Walikota Semarang)	

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

c. Meningkatkan Kualitas Pembimbing

Untuk mewujudkan jama'ah haji yang mandiri maka perlu dilaksanakannya bimbingan manasik haji dengan rutin dan terjadwal serta diperlukan pembimbing yang berkompeten dibidangnya. Pelaksanaan manasik haji berlangsung sebanyak dua puluh enam kali tatap muka dalam kurun waktu delapan bulan. Dengan jadwal yang demikian ini diharapkan jama'ah haji aktif mengikutinya. Dengan keaktifan tersebut, maka jama'ah haji dengan izin Allah SWT akan memahami manasik haji secara menyeluruh” (Achya, Wawancara: 24-11-2013).

Untuk meningkatkan kualitas bimbingan di KBIH Muhammadiyah, KBIH Muhammadiyah Kota Semarang juga meningkatkan kualitas pembimbingnya melalui berbagai pelatihan, *workshop* dan sertifikasi. Achya menjelaskan, pada tanggal 6-8 Juli tahun 2012 Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah mengadakan *workshop* di Magelang yang di ikuti oleh beberapa pembimbing haji KBIH Muhammadiyah di Jawa Tengah. Pada tahun berikutnya PWM (Pengurus Wilayah Muhammadiyah) Jateng juga mengadakan pelatihan, tepatnya tanggal 12, 13 dan 14 April 2013 di hotel Muria Kota Kudus. Selain yang demikian itu pembimbing KBIH Muhammadiyah juga sudah sering malakukan umrah dan ibadah haji, sehingga pembimbing benar-benar berpengalaman (Achya, Wawancara: 24-11-2013).

d. Memberikan Pendalaman Materi

Haji adalah rukun Islam yang kelima, yang wajib dilaksanakan bagi orang-orang Islam yang mampu. Allah menggunakan lafadz “*fa Adzin*” dimaksudkan agar haji dilaksanakan dengan iman, ilmu dan amal. Ibadah haji hanya akan mendatangkan kepuasan pribadi ketika haji dilaksanakan sebatas pemenuhan seremonial pelaksanaan rukun Islam yang kelima. Pendidikan merupakan cara untuk merubah pola fikir maupun merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Melalui bimbingan ibadah haji, calon haji dilatih dengan materi manasik baik teori maupun praktik.

Bimbingan yang dilakukan KBIH Muhammadiyah tidak sekedar dilakukan secara klasikal (bersama-sama), yakni satu pembimbing menyampaikan materi di depan ratusan jama'ah, tetapi juga dengan pendalaman materi. Strategi ini dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi. Kegiatan dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan dengan harapan jama'ah mengerti dan memahami ibadah haji dengan benar. Melalui strategi ini Jama'ah bisa mendapatkan materi bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Persiapan yang matang akan menjadikan jama'ah haji bisa yakin dan berani ketika nanti berada di Tanah Suci. Menguasai materi manasik haji mengantarkan jama'ah haji bisa mandiri dan mendapat gelar mabrur. Pelaksanaan pendalaman materi pembimbing datang ke rumah jama'ah secara berkala dan dengan sukarela.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji secara besama-sama dengan jumlah jama'ah lebih dari dua ratus orang kurang efektif dan tidak ideal jika pembimbingnya hanya satu orang. Manasik berkala yang diselenggarakan KBIH Muhammadiyah secara massal ini ternyata mendapatkan respon dari jama'ah. Jama'ah banyak yang belum memahami materi dengan baik, apa yang telah disampaikan pembimbing dalam manasik tersebut secara rutin. Adanya keadaan ini, pengurus KBIH Muhammadiyah dengan tulus hati dan suka rela membimbing di rumah jama'ah.

Kegiatan ini bertujuan agar jama'ah haji bisa mandiri dalam pelaksanaan ibadah. Kalau di dalam rutinitas manasik terkadang jama'ah malu ingin bertanya langsung kepada pembimbing terhadap masalah yang dialaminya, maka dengan kegiatan bimbingan kelompok kecil ini, jama'ah bisa leluasa bertanya kepada pembimbing. Bimbingan yang dilakukan ini tidak semata-mata tanya jawab, namun lebih detail lagi misalnya; jama'ah yang belum memahami tata cara bersuci, sholat, belum lancar membaca Al-Qur'an dan semua yang berkaitan dengan ibadah. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan KBIH Muhammadiyah dan harapannya jama'ah haji bisa mandiri sehingga akan mendapat predikat haji *mabrur*.

Bimbingan dengan cara pendalaman materi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan secara kelompok dan terfokus. Kegiatan ini lebih memperhatikan kepentingan jama'ah yang membutuhkan bimbingan secara khusus. Pendalaman teori ini memberikan pelayanan dengan segala kepentingan, kebutuhan, dan permasalahan jama'ah, dengan hubungan yang demikian baik ini, maka jama'ah dengan pembimbing semakin akrab. Keakraban yang dibangun akan menimbulkan hubungan persaudaraan yang baik. Jama'ah akan mengutarakan semua hal yang selama ini disimpan. Dengan demikian pembimbing dengan mudah menyampaikan materi secara tepat dengan metode yang sesuai kondisi jama'ah. Inilah upaya strategi KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri (Achy, Wawancara: 24-11-2013).

e. Menyelenggarakan Praktik Manasik Haji

Bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta materi bimbingan bisa diterima oleh jama'ah maka pembimbing harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan ibadah haji secara profesional. Semakin profesional seorang pembimbing, maka keberhasilan dalam bimbingan akan terwujud. Pembimbing akan berhasil dalam mewujudkan jama'ah haji mandiri jika memiliki kemampuan-kemampuan yang diembannya. Pembimbing sama seperti *da'i*, keduanya harus memiliki beberapa kemampuan antara lain adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan penguasaan diri
- c. Kemampuan pengetahuan psikologi
- d. Kemampuan pengetahuan kependidikan
- e. Berpengetahuan modern
- f. Kemampuan di bidang Al-Qur'an
- g. Kemampuan pengetahuan di bidang ilmu *hadist* (Achya, Wawancara: 24-11-2013).

Praktik merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada calon haji untuk mendapatkan pengalaman lapangan secara langsung. Kenyataan yang ada di lapangan, selama ini masyarakat muslim Indonesia yang dalam melaksanakan ibadah haji didominasi oleh orang-orang yang usianya sudah dewasa. Usia dewasa adalah usia antara 20-60 tahun (Basleman dan Mappa, 2011:17). Dengan demikian hampir seluruh

calon haji Indonesia adalah orang dewasa. Dalam menerima informasi orang dewasa berbeda dengan yang belum dewasa. Pembelajaran yang melibatkan calon haji yang berusia dewasa lebih efektif dari pada hanya pasif menerima informasi dari pembimbing. Haji mandiri akan terwujud jika dalam satu kajian bab haji bisa langsung dipraktikkan. Berikut ini tabel kegiatan praktik pelatihan manasik haji KBIH Muhammadiyah:

Tabel. 3.5 Prosesi Praktik Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang di MAJT(Masjid Agung Jawa Tengah)

NO	WAKTU	KETERANGAN
1	07.30-08.00	Seluruh jama'ah haji harus sudah smpai di MIQAT (Arena parker sebelah timur Menara Masjid Agung Jawa Tengah) penjelasan untuk persiapan IHRAM
2	08.00-08.15	Mulia berangkat (niat umrah-do'a) menuju maktab/makkah (arena parkir base mant, dipandu pembimbing)
3	08.15-08.30	Istirahat dan penjelasan kafilah tentang Umrah
4	08.30-10.00	Pelaksanaan Umrah (Thawaf, Sa'I, dan Tahallul) dipandu pembimbing
5	10.00-10.15	Istirahat- Penjelasan Kafilah tentang ARMINA
6	10.15-1030	IHRAM (Niat Haji) - berangkat ke Arafah
7	10.30-11.00	Istirahat dan Persiapan Wukuf-Penjelasan Kafilah
8	11.00-11.30	Khutbah Wukuf
9	11.30-12.15	Shalat Dhuhur, Berdzikir, Berdo'a dan Muhasabah
10	12.15-12.30	Makan siang
11	12.30-12.45	Berangkat ke Muzdalifah (berdzikir/ambil kerikil) dilanjutkan ke MINA
12	12.45-12.55	Melontar jumrah Aqobah (Tahallul Awwal) kembali ke tenda di MINA ganti pakaian
13	12.55-13.05	Melontar Jumrah Ula-Wusta -Aqobah kembali ke tenda di MINA, selanjutnya kegiatan tanggal, 12 & 13 Dzulhijjah sama (Nafar Tsani)
14	13.05-13.10	Kembali ke Maktab di Makkah
15	13.10-13.30	Thawaf Ifadhah (Haji) (Thawaf, Sa'i, Tahallul Tsani/Kubra)
16	13.30-14.00	Thawaf Wada' (Thawaf saja tanpa Sa'i) selanjutnya pulang ke rumah masing-masing

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

Tabel 3.6 Prosesi Praktik Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang di Donohudan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	05.30-05.50	Berkumpul di kantor LBMH-KBIH Muhammadiyah Kota Semarang. Bus Parkir sepanjang jalan Singosari depan PIP/BPLP
2	05.50-06.00	Seluruh jama'ah sudah masuk bus (pesawat) sesuai dengan rombongannya
3	06.00-08.00	Berangkat menuju Jeddah (Boyolali) diharapkan jam 08.00 sudah tiba
4	08.00-08.45	Tiba di KAA Jeddah (Masjid Al- Anwar Boyolali) sebagai miqat, kegiatannya : MCK, persiapan Ihram (niat umrah) makan pagi disajikan dengan dus di bus
5	08.45-09.30	Berangkat ke Makkah (Asrama Haji Donohudan) jam 09.30 tiba di Makkah langsung masuk ke penginapan (Maktab gedung Makkah) sesuai dengan pembagian kamar
6	09.30-10.00	Istirahat sebentar (pengarahan dari pemandu perjalanan)
7	10.00-11.00	Prosesi Umrah (Thawaf, Sa'i, Tahallul) ganti pakaian-SNACK
8	11.00-11.30	Istirahat di penginapan selanjutnya (dianggap tgl 8 Dzulhijjah) persiapan ARMINA ihram niat haji berangkat ke Arafah-wukuf (lapangan Tanjung Sari) naik bus sesuai rombongan, membawa tikar, sajadah dan tambahan bekal (buah-buahan, minuman ringan dll)
9	11.30-12.00	Persiapan Wukuf
10	12.00-12.30	Khutbah Wukuf
11	12.30-13.00	Shalat Dhuhur- Ashar dijama' & diqashar dilanjutkan Dzikir dan Do'a
12	13.00-13.30	Istirahat (makan siang) disajikan dalam bus
13	13.30-15.30	Lanjutan, Dzikir, Do'a' Tadarus
14	15.30-16.30	Berangkat menuju MUZdalifah, selama di Muzdalifah melakukan Dzikir, Do'a mencari kerikil dengan sitem Taraddudi- SNACK
15	16.30-17.30	Berangkat ke mina (Gedung Jeddah), setibanya di Mina istirahat sebentar (dianggap pagi hari) kemudian melempar Jumrah Aqabah- Tahallul Awwal
16	17.30-19.30	Istirahat, Bersih diri Shalat Maghrib di Masjid Asrama Haji, makan malam disajikan prasmanan
17	19.30-21.00	Shalat Isya' di qashar dilanjutkan materi pendalaman manasik haji, ta'aruf, pemantapan rombongan dan regu
18	21.00-22.00	Acara bebas Coffee/The/ Serbat Break
19	22.00-03.00	Istirahat-Tidur
20	03.30-05.30	Qiyamullail (Tahajjud) berjama'ah Imam Ustadz Drs. H. Mukhlas Maksam, Muhasabah oleh Ustadz dari KBIH Boyolali, Shalat Shubuh Imam dari KBIH Al-Kaustar

		Boyolali di masjid Al-Mabrur Asrama, rehat minum (Sugarlali) susu segar asli boyolali dan telur ayam kampung
21	05.30-06.30	Ganti pakaian olah raga (melontar jumrah ula-wustha-Aqabah. Dianggap tanggal 11 Dzulhijjah) dilanjutkan senam/olah raga.
22	06.30-07.30	Besih diri dilanjutkan makan pagi disajikan dengan prasmanan, memotong hewan DAM/HADYU Tamattu'
23	07.30-07.45	Melontar Jumrah Ula-Wustha- Aqabah (dianggap tgl 12 Dzulhijjah)
24	07.45-08.00	Istirahat
25	08.00-08.15	Melontar Jumrah Ula-Wustha- Aqabah (dianggap tgl 13 Dzulhijjah)
26	08.15-08.45	Kembali ke Makkah naik bus
27	08.45-09.30	Thawaf Ifadhah (Rukun Haji)
28	09.30-09.45	Istirahat- SNACK
29	09.45-10.30	Thawaf Wada' diteruskan berkemas-kemas & memasukkan barang ke dalam bus
30	10.30-13.00	Perjalanan ke Semarang dan makan siang disajikan dengan dus di dalam bus
31	13.00	Isya Allah sudah tiba di Semarang (Alhamdulillah prosesi praktek manasik ke II selesai)

(Data diambil dari Dokumen KBIH Muhammadiyah tahun 2013)

Dalam membimbing calon jama'ah haji agar dapat mandiri perlu banyak strategi, mengingat peserta jama'ah yang heterogen jika dilihat dari umur dan latar belakang pendidikannya. Banyaknya jama'ah haji yang berusia lanjut membuat KBIH Muhammadiyah Kota Semarang membuat strategi bimbingan agar calon jama'ah haji benar-benar bisa mandiri diantaranya dengan memberi bimbingan secara khusus, berdialog dengan keluarga jama'ah serta memberikan privat di rumah calon jama'ah haji yang membutuhkan penanganan khusus. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rachman selaku pembimbing dan pengurus KBIH Muhammadiyah Kota Semarang "Memberikan bimbingan secara khusus melalui pendekatan dialog bersama familinya, memberikan privat di rumah jama'ah lansia, memberikan simulasi haji" (Rachman, Wawancara: 24-11-2013).

Calon jama'ah haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang disamping banyak yang sudah lanjut usia, juga tidak sedikit jama'ah haji yang masih dangkal pemahaman agamanya. Dengan pemahaman agama yang masih dangkal para pembimbing tentunya mempunyai strategi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberi privat secara khusus ke rumah-rumah jama'ah, sebagaimana ungkapan Arif Rachman ketika ditanya masalah ini "Strateginya hampir sama dengan jama'ah lansia yaitu dengan memberi privat secara intensif, memotivasi mereka dengan materi *basyiron* (memberikan kabar gembira)" (Rachman, Wawancara: 24-11-2013).

Untuk mewujudkan jama'ah haji yang mandiri hanya memberikan ceramah saja tentu tidak cukup, maka perlu adanya simulasi atau sering disebut dengan manasik haji, agar bimbingan manasik lebih mengena kepada para jama'ah, tentunya dengan manajemen dan strategi yang baik. KBIH Muhammadiyah Kota Semarang juga melakukan kegiatan praktik manasik, sebagaimana pernyataan Arif Rachman ketika ditanya tentang hal ini mengatakan bahwa, KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan haji yang mandiri telah mengadakan simulasi di tempat sebagaimana keadaan di Tanah Suci (di Asrama Haji Donohudan) dengan rangkaian kegiatan yang telah disusun sesuai dengan urutan ibadah sebagaimana rangkaian ibadah haji di Tanah Suci (Rachman, Wawancara: 24-11-2013).

KBIH Muhammadiyah Kota Semarang guna mewujudkan jama'ah haji yang mandiri tidak hanya para peserta bimbingan manasik jama'ah saja yang selalau digembleng, tetapi para pembimbingnya juga selalu ditingkatkan

kualitasnya agar menjadi pembimbing haji yang lebih profesional lagi dengan cara mengirimkan para pembimbing KBIH Muhammadiyah Kota Semarang untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar masalah *per-haji-an* dan melayani jama'ah dengan motto "*Khadimuna Syaraafulanaa*" (pelayanan yang baik akan membawa kemulyaan) (Achy, Wawancara: 24-11-2013).

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MEWUJUDKAN JAMA'AH HAJI YANG MANDIRI

Dalam menjalankan segala bentuk aktivitasnya, hampir semua lembaga atau organisasi memiliki kelemahan dan kekuatan. Kelemahan dan kekuatan ini bisa kita sebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Keduanya akan ditemukan dengan jelas apabila suatu lembaga atau organisasi bercermin diri, koreksi dan menganalisis diri. Hal yang demikian ini juga tidak terkecuali bagi KBIH Muhammadiyah Kota Semarang. Dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik haji pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan manasik haji dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri:

1. Faktor Pendukung

- a. Team pembimbing yang kompeten.
- b. Tempat manasik yang cukup luas.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai

- d. Intensitas bimbingan manasik yang tinggi
- e. Dukungan dari Kementerian Agama RI memiliki dasar hukum yang kuat untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai lembaga keagamaan yang membimbing calon jama'ah haji. Hal ini tertuang dalam KMA Nomor 371 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, diubah dengan KMA Nomor 396 Tahun 2003, UU No. 13 Thn 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji,
- f. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011. Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor Dt. VII.I/4/Hj.01/1024/2008 perihal ketentuan-ketentuan bagi KBIH dalam Penyelenggaraan Haji Tahun 1429 H/ 2008 M. Surat Kakanwil Kemenag Jawa Tengah Nomor: Kw.11.3/Hj.03/1495/2012.

2. Faktor Penghambat

- a. Usia jama'ah yang bervariasi.
- b. Perbedaan jenjang pendidikan.
- c. Niat dan dorongan semangat peserta yang bermacam-macam.
- d. Tingkat pemahaman agama Islam yang belum maksimal.
- e. Adaptasi jama'ah terhadap lingkungan.